



Mengintip Workshop Ecoprint sebagai Pembelajaran Biologi di Kampung Sains Karangakajen

Ajak Anak Mencintai Alam,

Teras Rumah Jadi Ruang Belajar



Kampung Karangakajen dinobatkan sebagai Kampung Sains sejak Mei 2017 oleh Dinas Pendidikan Kota Jogja, bersamaan dengan Hari Pendidikan Nasional (Hardiknas). Kampung ini sangat bersemangat untuk menunjukkan eksistensinya sebagai Kampung Sains, sehingga dengan rutin mengadakan kegiatan edukatif untuk masyarakat Jogja.

LATIEFA NURINA, Jogja

SABTU pagi yang mendung terasa menjadi cerah melihat semangat anak-anak kecil asyik menempel dan memukul daun di kain. Anak-anak itu sedang mengikuti *workshop ecoprint for kids* yang diadakan tim Pojok Ecoprint Kampung Sains Karangakajen. Pojok Ecoprint merupakan salah satu

spot belajar yang tersebar di rumah-rumah warga. Selain itu, ada tiga spot lain yakni Pojok Roket Air, Pojok Robotik, dan Pojok Simple Sains. Bertempat di rumah Ibu Cendrareni, Pojok Ecoprint yang bernama Eco J ini baru ada bulan September 2017 lalu. **Baca Ajak... Hal 7**



WISATA EDUKASI: Anak-anak saat mengikuti Workshop Ecoprint for Kids di Kampung Sains Karangakajen, Kota Jogja, kemarin (17/3). Foto kiri, workshop yang diselenggarakan dengan memanfaatkan teras rumah warga.

Instansi	Tindak Lanjut
1.	Untuk Ditanggapi

Ajak Anak Mencintai Alam, Teras Rumah Jadi Ruang Belajar

Sambungan dari hal 1

Merupakan inisiatif dari kelompok warga yang memiliki minat dengan teknik pewarnaan kain. Kain ecoprint juga rutin diproduksi sebagai cenderamata layaknya batik. Pemasaran juga dilakukan melalui pameran-pameran.

Produksi dilakukan setiap hari Kamis. Di hari itu pula biasanya mereka membuka *workshop* untuk umum. Biaya per orang mulai dari Rp 450.000. Itu sudah termasuk kain sutera untuk praktik ukuran pasmina, plus makan selama *workshop*.

Workshop untuk anak-anak baru yang pertama kali diada-

kan. Yang ikut 30 peserta, tidak hanya warga setempat namun juga dari luar kota. "Ada yang datang jauh-jauh dari Tempel, Sleman, dan kebanyakan ibunya heran dengan ecoprint ini, kok bisa daunnya keluar warna," jelas Cendrareni.

Indra Suryanto selaku koordinator kegiatan Kampung Sains menjelaskan, konsep kampung ini memang memanfaatkan teras-teras dan halaman rumah warga untuk menjadi ruang belajar. Tujuannya sebagai alternatif wisata edukasi.

"Ingin seperti Taman Pintar, tapi tempatnya di kampung," ungkapnya. Ke depan kampung

ini juga akan menguatkan wisata religinya karena terdapat makam KH Ahmad Dahlan, bapak pendiri Muhammadiyah.

Untuk *workshop* anak ini dikenakan biaya Rp 50.000 per anak. Fasilitas yang didapatkan yakni kain katun ukuran *slayer*, peralatan, daun, dan benih tanaman yang bisa dibawa pulang. Dibuat yang aman untuk anak-anak, sehingga hanya mengenalkan teknik ecoprint yang paling sederhana.

Pesan yang mereka coba sampaikan adalah agar anak belajar untuk mencintai alam. Sisa daun yang terpakai untuk ecoprint tadi digunakan kembali untuk

menjadi pupuk kompos. Koran bekas untuk alas dibuat menjadi pot origami. Pot buatan anak-anak ini kemudian diisi tanah, lalu ditanam benih sawi dan bayam. Mereka bisa membawa pulang bakal tanaman ini untuk dirawat.

Indra menjelaskan, sebenarnya kegiatan ini termasuk dalam kelas biologi, yang kegiatannya dikemas dalam bentuk *workshop* ecoprint. "Prinsipnya kita *go green, do green*," tambahnya.

Di hari Minggu (18/3) ini, kelas biologi diadakan lagi dengan *workshop vertical garden* dan pembuatan pupuk cair organik. (laz/rg)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Kecamatan/Kemantren Mergangsan	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 24 September 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005